

Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan ayam broiler di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada

(Analysing factors influencing the request of broiler chicken in Bajawa Ngada District)

Zakarias Teke, Maria Yasinta Luruk, Matheos F. Lalus

Fakultas Peternakan - Universitas Nusa Cendana, Jln. Adisucipto Penfui, Kupang.

ABSTRAK

Tingginya permintaan daging ayam dikarenakan harga daging ayam relatif murah dibandingkan dengan daging babi dan daging sapi. Oleh karena itu konsumen lebih cenderung memilih untuk membeli daging yang lebih murah agar dapat mengurangi anggaran belanja untuk konsumsi. Meningkatnya jumlah anggota keluarga mengakibatkan banyak permintaan barang dan jasa juga meningkat. Adanya perubahan pola konsumsi serta selera masyarakat di Kota Bajawa kearah protein hewani telah meningkat, sehingga meningkat pula kebutuhan akan daging ayam. Selain pertambahan anggota keluarga, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat permintaan daging ayam broiler di Kota Bajawa, antara lain: harga daging ayam broiler itu sendiri, harga barang substitusi yakni harga ikan segar, harga telur ayam, serta pendapatan, pendidikan, selera preferensi, jumlah anggota keluarga, sosial budaya dan motif – motif konsumen. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi dan menganalisis faktor–faktor yang mempengaruhi permintaan ayam broiler di Kecamatan Bajawa; 2) Menganalisis elastisitas permintaan ayam broiler di Kecamatan Bajawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif (korelasi, analisis power function Cobb-Douglas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat faktor yang memiliki hubungan yang sangat nyata dengan permintaan daging ayam broiler (Y), yaitu harga daging ayam broiler (X₁), harga telur (X₃), pendapatan (X₅), tingkat pendidikan (X₆).

Kata Kunci: Permintaan, daging ayam broiler, faktor pengaruh.

ABSTRACT

The high demand for chicken meat is due to the relatively cheap price of chicken compared to pork and beef. Therefore, consumers are more likely to choose to buy cheaper meat in order to reduce the budget for consumption. The increase in the number of family members has resulted in much demand for goods and services also increasing. The change in consumption patterns and tastes of the people in the city of Bajawa towards animal protein has increased, so there is an increasing need for chicken meat. In addition to the addition of family members, there are several factors that can affect the level of demand for broiler chicken meat in Bajawa City, among others: the price of broiler chicken meat itself, the price of substitute goods for fresh fish prices, the price of chicken eggs, as well as income, education, preference, number family members, socio-cultural and consumer motives. The purpose of this study is 1) To identify and analyze the factors that influence the demand for broiler chickens in Bajawa Subdistrict; 2) Analyzing the elasticity of demand for broilers in Bajawa District. The method used in this study is the survey method. Data were analyzed qualitatively and quantitatively (correlation, Cobb-Douglas power function analysis). The results showed that four factors had a very significant relationship with the demand for broiler chicken (Y), namely the price of broiler chicken meat (X₁), egg price (X₃), income (X₅), education level (X₆).

Keywords: Demand, broiler chicken meat, influence factor.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha peternakan pada umumnya diarahkan untuk meningkatkan populasi terutama ternak ayam broiler dan juga produksi daging dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi protein hewani, yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan kualitas

sumber daya manusia. Pencapaian kecukupan kebutuhan nutrisi terutama protein asal hewani pada masyarakat akan lebih efisien apabila dilakukan dengan meningkatkan konsumsi pangan yang bersumber dari komoditi peternakan antara lain daging ayam broiler. Menurut Khoirunnisa (2008) daging ayam broiler mudah diperoleh dan harganya

pun cenderung lebih dijangkau oleh masyarakat. Selain itu, daging ayam broiler mudah diolah menjadi berbagai masakan sehingga banyak digunakan oleh rumahtangga maupun rumah makan. Rizaldi (2010) menambahkan bahwa daging ayam broiler mengandung komposisi nilai gizi yang lebih baik dan sebagai sumber bahan makanan yang mengandung protein hewani.

Tingginya permintaan daging ayam dikarenakan harga daging ayam relatif murah dibandingkan dengan daging babi dan daging sapi. Oleh karena itu konsumen lebih cenderung memilih untuk membeli daging yang lebih murah agar dapat mengurangi anggaran belanja untuk konsumsi. Kota Bajawa adalah ibu Kota Kabupaten Ngada dengan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahun. Meningkatnya jumlah anggota keluarga mengakibatkan banyak permintaan barang dan jasa juga meningkat. Adanya perubahan pola konsumsi serta selera masyarakat di Kota Bajawa kearah protein hewani telah meningkat, sehingga meningkat

pula kebutuhan akan daging ayam. Selain pertambahan anggota keluarga, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat permintaan daging ayam broiler di Kota Bajawa, antara lain: harga daging ayam broiler itu sendiri, harga barang substitusi yakni harga ikan segar, harga telur ayam,serta pendapatan, pendidikan, selera preferensi, jumlah anggota keluarga, sosial budaya dan motif – motif konsumen.

Tingginya permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Bajawa menjadi salah satu fenomena yang nyata, namun belum diketahui Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap permintaan daging ayam di Kecamatan Bajawa.

Tujuan dan Kegunaan

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ayam broiler di Kecamatan Bajawa.
- 2) Menganalisis elastisitas permintaan ayam broiler di Kecamatan Bajawa.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada.

Jenis dan Sumber Data.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang diperlukan mencakup data konsumen dan penjualan di pasar, serta latar belakang responden yang terdiri dari umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Data sekunder yang mencakup jumlah penduduk, luas wilayah, iklim dan lain-lain diperoleh dari instansi terkait dan berbagai literature yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Contoh

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penentuan contoh dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah memilih empat (4) kelurahan/desa contoh secara purposif dari 22 kelurahan/desa yang ada di Kecamatan

Bajawa dengan dasar pertimbangan jumlah penduduk terbanyak dan jarak dengan pasar. Kelurahan yang terpilih adalah Kelurahan Bajawa dan Kelurahan Trikora yang jauh dari pasar dan Kelurahan Lebijaga dan Kelurahan Ngedukelu yang dekat dengan pasar. Tahap kedua adalah pemilihan konsumen daging ayam ras sebagai responden dengan kriteria bahwa konsumen tersebut memiliki jumlah anggota keluarga >3 orang. Jumlah responden pada tiap kelurahan contoh adalah 30 orang yang dipilih secara acak non proporsional. Dengan demikian maka dalam penelitian ini diperoleh 120 responden representatif (Singarimbun dan Efendy, 2011; Silahahi 2010).

Metode Pengumpulan Data.

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : a) Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap lokasi penelitian dan aktivitas masyarakat sehari-hari; b) Wawancara yaitu pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara

langsung dengan peternak responden berdasarkan kuisioner atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yakni Dinas peternakan Provinsi, Dinas peternakan Kabupaten Ngada, BPS dan lembaga lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif baik kualitatif maupun kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui

gambaran umum konsumen daging ayam broiler yang ada di wilayah penelitian. Pada analisis deskriptif dilakukan tabulasi sederhana yang ditujukan untuk memberikan informasi karakteristik reponden dan permintaan daging ayam broiler pada konsumen rumahtangga di Kota Bajawa. Disamping itu dilakukan pula perhitungan rata-rata (\bar{X}), simpangan baku (SB) dan koefisien variansi (KV) dengan formula sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \dots\dots\dots(1)$$

$$SB = \sqrt{\frac{\sum(Xi-\bar{X})^2}{n-1}} \dots\dots\dots(2)$$

$$KV = \frac{SB}{\bar{X}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

dimana :

- X : Nilai rata-rata pengamatan contoh.
- $\sum Xi$: Jumlah nilai pengamatan contoh.
- SB : Simpangan baku.
- KV : Koefisien variansi.
- n : Jumlah contoh.

Analisis kuantitatif berupa analisis korelasi dan regresi sesuai dengan petunjuk (Sudjana 1992).

Tujuan (1) dilakukan analisis korelasi untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang

diidentifikasi memiliki hubungan yang nyata atau tidak dengan permintaan daging ayam. Korelasi yang digunakan adalah korelasi sederhana (korelasi Pearson) dengan formula sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{(n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2)(n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)\}}} \dots\dots\dots(4)$$

dimana:

- r : Koefisien korelasi.
- n : Jumlah contoh.
- Xi : Nilai variabel X pada pengamatan ke-i (i=1,2,...n).
- Yi : Nilai variabel Y pada pengamatan ke-i (i=1,2,...n).

Untuk mengetahui keberartian hubungan/korelasi dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan uji t dengan formula :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \dots\dots\dots(5)$$

Hipotesis yang hendak diuji adalah:

H₀ : ρ = 0 artinya tidak ada hubungan yang erat antara dua peubah.

H₁ : ρ ≠ 0 artinya ada hubungan yang erat antara dua peubah.

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika t_{hitung} < t_{tabel} ,maka terima H₀ dan tolak H₁.

Jika t_{hitung} > t_{tabel} ,maka tolak H₀ dan terima H₁.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan dilakukan

analisis regresi dengan menggunakan fungsi *Cobb-Douglas* sesuai petunjuk Soekartawi

(2003). Fungsi *Cobb-Douglas* adalah sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler sebanyak (6) enam faktor yang diduga yaitu harga ayam, $Y = aX_1^{b_1}X_2^{b_2}X_3^{b_3}X_4^{b_4}X_5^{b_5}X_6^{b_6}e$ (6)

di mana Y: Permintaan Daging ayam (kg)

a : Konstanta

b₁: elastisitas harga daging ayam broiler terhadap permintaan

b₂: elastisitas harga ikan terhadap permintaan

b₃: elastisitas harga telur ayam terhadap permintaan

b₄: elastisitas jumlah anggota keluarga terhadap permintaan

b₅: elastisitas pendapatan keluarga terhadap permintaan

b₆: elastisitas tingkat pendidikan terhadap permintaan

e : error/kesalahan pengganggu

x₁ : harga daging ayam broiler (Rp/Kg)

x₂ : harga ikan (Rp/Kg)

x₃ : harga telur ayam (Rp/papan)

x₄ : jumlah anggota keluarga

x₅ : pendapatan keluarga (Rp/bulan)

x₆ : tingkat pendidikan (Tahun)

e : eror/kesalahan pengganggu

harga ikan, harga telur, jumlah anggota keluarga, pendapatan dan pendidikan. Hubungan dari faktor-faktor tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

Dalam memudahkan pendugaan terhadap persamaan *regresi* di atas, maka persamaan tersebut dirubah menjadi bentuk linear :

$$\text{Log } Y = \text{Log } a + b_1 \text{Log } X_1 + b_2 \text{Log } X_2 + b_3 \text{Log } X_3 + b_4 \text{Log } X_4 + b_5 \text{Log } X_5 + b_6 \text{Log } X_6 + e \dots (7)$$

Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut secara bersama-sama maka dilakukan uji F (Anova) dengan formula:

$$F_{hitung} = \frac{KT \text{ regresi}}{KT \text{ galat}} \quad (8)$$

dimana:

KT_{Regresi} : Kuadrat Tengah Regresi

KT_{Galat} : Kuadrat Tengah Galat

Analisis ini untuk menguji hipotesis :

H₀ : b₁ = b₂ = b₃ = b₄ = b₅ = b₆ = 0 : artinya tidak ada pengaruh dari faktor-faktor yang diidentifikasi (Xi) terhadap permintaan daging (Y).

H₁ : minimal ada salah satu b_i ≠ 0 : artinya ada pengaruh dari faktor-faktor yang diidentifikasi (Xi) terhadap permintaan daging (Y).

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{\alpha}(v_1, v_2)$; terima H₀

Jika $F_{hitung} > F_{\alpha}(v_1, v_2)$; tolak H₀

Variasi permintaan daging ayam dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang diidentifikasi secara bersama-sama, maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi berganda (R²) dengan formula :

$$R^2 = \frac{JK \text{ regresi}}{JK \text{ total}} \times 100\% \quad (9)$$

dimana:

JK Regresi : Jumlah Kuadrat Regresi; JK Total : Jumlah Kuadrat Total

Untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor tersebut secara parsial maka dilakukan uji t dengan rumus: $t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$ (10)

dimana b_i : Koefisien regresi ke-i; S_{b_i} : Simpangan baku koefisien regresi ke-i.

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh dari faktor yang diidentifikasi (X_i) terhadap permintaan daging ayam (Y_i).

$H_1 : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh dari faktor yang diidentifikasi (X_i) terhadap permintaan daging ayam (Y_i).

Kaidah pengambilan keputusan adalah :

Jika $t_{hitung} \leq t_{\alpha/2, (n - 2)}$, terima H_0

Jika $t_{hitung} > t_{\alpha/2, (n - 2)}$ tolak H_0

Untuk mengukur tingkat kepekaan (elastisitas) permintaan daging ayam akibat faktor-faktor yang mempengaruhi dilakukan dengan menggunakan perhitungan koefisien

elastisitas. Karena model yang digunakan adalah Cobb-Douglas maka koefisien regresi yang diperoleh merupakan nilai elastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang setiap bulannya setelah bekerja yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Besar kecilnya pendapatan seseorang mempengaruhi daya beli barang dan atau jasa, dimana semakin meningkat pendapatan konsumen maka pengeluaran untuk membeli dan mengkonsumsi daging akan semakin tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan konsumen di Kecamatan

Bajawa adalah sebesar Rp.2.792.558/bulan atau Rp33.510.700/tahun (SD=1.186.558; KV=42,49%). Jumlah pendapatan terendah konsumen adalah sebesar Rp.1.000.000/bulan dan pendapatan tertinggi responden adalah sebesar Rp.5.000.000/bulan. Tingginya pendapatan dapat diasumsikan bahwa jumlah pendapatan yang akan dialokasikan untuk konsumsi akan semakin tinggi. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendapatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Konsumen Berdasarkan Tingkat Pendapatan.

No	Kelompok Pendapatan	Tingkat Pendapatan				Jumlah Responden (orang)
		Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Rata-rata (Rp)	KV(%)	
1	< 2 juta	1.500.000	1.000.000	1.251.825	19	69
2	≥ 2 juta	5.000.000	2.000.000	3.239.860	29	51

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

2. Permintaan Daging Ayam Broiler

Jumlah permintaan daging ayam broiler untuk konsumsi rumah tangga merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Jumlah permintaan daging ayam broiler adalah jumlah pembelian daging ayam broiler dalam setahun yang dinyatakan dengan satuan kilogram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata permintaan daging ayam broiler per tahun di Kecamatan Bajawa adalah sebesar $117,28 \pm 83,32$ kg pertahun (KV=71,05%) atau antara 34 - 204 kg/tahun. Variasi konsumsi daging ayam ini sangat besar yaitu 71% dan hanya sekitar 29% mengkonsumsi daging ayam di bawah 34 kg/tahun atau diatas 204 kg/tahun. Konsumen yang mengkonsumsi

daging ayam antara rentang 34- 204 kg /tahun memiliki variasi yang besar. Tinggi rendahnya jumlah permintaan daging ayam broiler pada kelompok permintaan diantara 34 – 204 kg/tahun kemungkinan besar dipengaruhi oleh tinggi rendahnya rendahnya tingkat pendapatan dan selera konsumen yang bersangkutan. Besar kemungkinan bahwa daging ayam broiler masih dianggap terlalu

mahal oleh konsumen dengan tingkat pendapatan rendah sehingga konsumen memilih untuk mengkonsumsi jenis sumber protein hewani lain misalnya ikan dan telur sedangkan bagi konsumen dengan pendapatan tinggi, harga yang diterima masih dapat dijangkau sehingga membeli lebih banyak. Jumlah permintaan daging ayam broiler dalam setahun dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler Tiap Rumahtangga /Tahun

No	Jumlah Permintaan (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	< 34	12	10
2	34-204	84	70
3	>204	24	20
Jumlah		120	100

Sumber: Data primer, 2018 (diolah)

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa 70% konsumen di Kecamatan Bajawa mengkonsumsi daging ayam broiler 34 – 204 kg/tahun sementara yang mengkonsumsi kurang dari 34 kg/tahun hanya sekitar 12 % saja dan lebih dari 204 kg/tahun sekitar 20%. Hal ini diduga kuat disebabkan oleh pendapatan dan selera konsumen serta harga daging ayam dan harga barang substitusi seperti telur dan ikan.

Kalau dihubungkan dengan tingkat pendapatan dapat dilihat bahwa permintaan daging ayam broiler di kecamatan Bajawa dibagi dalam dua golongan sesuai dengan

tingkat pendapatan konsumen. Berdasarkan hasil penelitian jumlah permintaan daging ayam broiler tertinggi terdapat pada kisaran 20-30 Kg. Dengan rata-rata permintaan daging ayam broiler pada konsumen dengan tingkat pendapatan kurang dari 2.000.000 adalah sebesar 57,50 Kg per tahun sedangkan pendapatan lebih dari 2.000.000. adalah sebesar 42,50 kg per tahun. Pembagian jumlah permintaan daging ayam broiler pertahun sesuai dengan tingkat pendapatan konsumen di Kecamatan Bajawa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler Berdasarkan Tingkat Pendapatan Konsumen.

No	Pendapatan	Jumlah konsumsi			Total
		< 34 kg	34-204 kg	> 204 kg	
1	< Rp 2 juta	12	15	0	27 (22,5%)
2	≥Rp2juta	0	69	24	93 (77,5%)
Jumlah		12 (10%)	84 (70%)	24 (20%)	120 (100%)

Sumber: Data primer, 2018 (diolah)

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari segi besarnya pendapatan setiap bulan, 77,5% konsumen daging ayam di Kecamatan Bajawa berpenghasilan dua juta rupiah per bulan atau lebih sedangkan sisanya 22,5% berpenghasilan dibawah dua juta per bulan. Sementara itu dari tingkat konsumsi daging ayam ada 3 kelompok konsumen dimana 70% konsumen mengkonsumsi daging ayam 34-204 kg/tahun sedangkan sisanya 20%

mengkonsumsi lebih dari 204 kg/tahun sementara hanya 10% konsumen yang tingkat konsumsi daging ayam broiler kurang dari 34 kg/tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat suatu hubungan yang erat antara tingkat pendapatan dengan jumlah konsumsi daging ayam broiler. Hal ini sejalan dengan pendapat Alma dalam Marlin (2013) bahwa pendapatan yang berbeda akan membawa

perbedaan pula pada jumlah ayam broiler yang dikonsumsi.

Harga daging ayam broiler dan harga barang substitusi seperti telur dan ikan juga menentukan tingkat konsumsi daging ayam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata harga daging ayam broiler adalah Rp 67.792,- sedangkan harga ikan sebesar Rp 35.208/kg dan harga telur ayam Rp 51.358,-/papan. Konsumen memiliki kecenderungan yang kuat dalam memilih dengan melihat harga yang berlaku dari barang yang hendak dikonsumsi. Apabila harga ayam naik maka konsumen akan beralih pada ikan dan telur.

$$Y = 8,347X_1 - 3,436 X_2 - 0,080X_3 + 1,427X_4 - 0,095X_5 \quad (R^2=0,841)$$

Koefisien regresi $b_1 = -3,436$ memiliki arti bahwa dengan meningkatnya harga ayam broiler sebesar 1% maka jumlah permintaan daging ayam broiler akan menurun sebesar 3,436%, *ceteris paribus*. Koefisien regresi $b_2 = -0,080$ mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya harga telur sebesar 1% maka jumlah permintaan daging ayam broiler akan menurun sebesar 0,080%, *ceteris paribus*. Koefisien regresi $b_3 = 1,427$ mengandung arti bahwa setiap bertambahnya pendapatan konsumen sebesar 1% maka jumlah permintaan akan daging ayam broiler akan meningkat sebesar 1,427%, *ceteris paribus*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mnane (2014) mengenai analisis permintaan daging babi di Kota Kefamenanu yang menyatakan bahwa faktor pendapatan sangat nyata mempengaruhi permintaan daging babi.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler

Hubungan antara faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler (Y) di Kecamatan Bajawa dapat dilihat dari koefisien korelasi yang diperoleh.

Hasil analisis regresi maka diperoleh koefisien regresi sebagai berikut : $b_0 = 8,341$; $b_1 = -3,436$; $b_2 = -0,080$; $b_3 = 1,427$ dan $b_4 = -0,095$. Pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap permintaan daging ayam broiler dapat diterangkan melalui persamaan regresi sebagai berikut:

Koefisien regresi $b_4 = -0,095$ mengandung arti bahwa setiap peningkatan pendidikan sebesar 1% maka jumlah permintaan terhadap daging ayam broiler akan menurun sebesar 0,095%, *ceteris paribus*. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pendidikan membuat konsumen semakin sadar akan konsumsi daging yang bebas dari zat aditif (pengawet tambahan) sehingga konsumen bisa beralih ke produk lain yang alami seperti ayam buras.

Untuk mengetahui keragaman permintaan daging ayam broiler (Y) dapat dijelaskan oleh empat faktor yang diidentifikasi secara bersama-sama maka dilakukan analisis ragam atau analisis varians (Uji F). Secara singkat analisis ragam atau anova dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Daftar Sidik Ragam Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Di Kecamatan Bajawa, Tahun 2018.

Model	JK	db	KT	F _{hitung}	Sig
Regresi	12,548	4	3,137	152,202	0,000
Acak	2,370	115	0,021		
Total	14,919	119			

Sumber : Data Primer 2018 (diolah)

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} = 152,202$ ($P < 0,01$). Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas yang dilibatkan dalam analisis secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang sangat nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Bajawa. Ini berarti pula bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh dari faktor-faktor yang diidentifikasi terhadap permintaan daging ayam broiler ditolak.

Dengan demikian hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari faktor-faktor yang diidentifikasi (harga ayam broiler, harga telur, pendapatan, dan pendidikan) terhadap jumlah permintaan daging ayam broiler diterima.

Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien determinasi berganda (R^2) dan diperoleh nilai $R^2 = 0,841$. Hal ini mengindikasikan bahwa naik turunnya jumlah

permintaan daging ayam broiler dari konsumen yang ada di Kecamatan Bajawa, 84,1% dijelaskan oleh keempat faktor yang diidentifikasi (harga ayam broiler, harga telur, pendapatan dan pendidikan) secara bersama - sama sedangkan sisanya 15,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan .

Untuk mengetahui faktor apa saja yang secara individu berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan daging ayam broiler maka dilakukan uji koefisien regresi secara parsial dengan menggunakan uji-t seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Koefisien Regresi pada Permintaan Daging Ayam Broiler di Kecamatan Bajawa, Tahun 2018

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,347	2,566		
	X1 (Harga ayam)	-3,436	0,442	-0,304	3,253
	X3 (Harga telur)	-0,080	0,405	-0,008	-7,780
	X5 (Pendapatan)	1,427	0,067	0,834	-0,198
	X6 (Pendidikan)	0,011	0,105	-0,035	21,299
					0,000
					0,000
					0,203
					0,000
					0,827

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah).

Hasil analisis (Tabel 5) menunjukkan bahwa harga ayam broiler (X₁) dan pendapatan (X₅) secara parsial berpengaruh sangat nyata (P<0,01) terhadap jumlah permintaan daging ayam broiler, sedangkan harga telur (X₃) dan faktor pendidikan (X₆) berpengaruh tidak nyata (P>0,05) terhadap jumlah permintaan daging ayam broiler. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Bajawa adalah harga ayam broiler(X₁) dan pendapatan (X₅).

b. Elastisitas Permintaan Daging Ayam Broiler

Fungsi permintaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persamaan Cobb-Douglas dimana koefisien regresi yang diperoleh sekaligus menggambarkan elastisitas faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi permintaan tersebut.

Elastis harga daging ayam broiler terhadap permintaan daging ayam broiler sebesar 3,436 dan lebih besar dari satu. Hal ini berarti harga daging ayam broiler bersifat elastis (3,436>1). Artinya, apabila harga daging ayam broiler meningkat sebesar 1% maka jumlah permintaan terhadap daging ayam broiler akan menurun sebesar lebih dari 1% (penurunannya 3,436%) atau sebaliknya. Kalau harga ayam broiler menurun sebesar 1%

maka permintaan akan ayam broiler akan meningkat sebesar 3,436%, *ceteris paribus*. Elastisitas harga telur terhadap permintaan daging ayam broiler adalah 0,080 dan lebih kecil dari 1. Hal ini berarti harga harga telur bersifat inelastis. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah daging ayam broiler yang diminta berubah dengan persentase yang lebih kecil dari perubahan harga telur ayam.

Elastisitas pendapatan terhadap permintaan daging ayam broiler adalah sebesar 1,427 yang berarti lebih besar dari 1 artinya pendapatan bersifat elastis (1,427>1). Elastis berarti setiap peningkatan pendapatan sebesar 1% maka akan menaikkan jumlah permintaan daging ayam broiler sebesar lebih dari 1% (1,427%).

Di sisi lain, elastisitas tingkat pendidikan dari kepala rumahtangga konsumen sebesar 0,095. Berarti tingkat pendidikan bersifat inelastis (0,095<1). Dengan perkataan lain tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan dari kepala rumahtangga konsumen tidak mempengaruhi jumlah permintaan daging ayam broiler.

Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama bersifat elastis terhadap permintaan daging ayam broiler karena $\sum b_i = -2,184$. Artinya persentase perubahan jumlah daging ayam broiler yang diminta lebih besar dari pada persentase perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Bajawa (Y), yaitu: harga daging ayam dan pendapatan sedangkan tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga sekalipun memiliki hubungan yang nyata dengan jumlah permintaan tapi tidak mempengaruhi jumlah permintaan daging ayam broiler.
2. Permintaan daging ayam di Kecamatan Bajawa bersifat elastis yang terbukti dari koefisien elastisitas gabungan yang besarnya lebih dari satu. (2,184). Artinya permintaan daging ayam di kota bajawa bersifat elastis. Artinya jika terjadi perubahan harga daging ayam sebesar 1%, akan menyebabkan peningkatan permintaan sebesar 2.18%.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoirunnisa. 2008. Analisis permintaan daging ayam broiler konsumen rumah tangga di kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. *Skripsi*.Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Institut pertanian Bogor.
- Rizaldi D. 2010. *Analisis Usaha Pemasaran Ayam Ras Pedaging di Pasar Baru Bogor Jawa Barat*. Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institute Pertanian Bogor. Salemba Empat. Jakarta
- Setiawan, B M, W Roessali dan S N Asiyah, 2006. *Analisis Permintaan Daging Ayam Pedaging Pada Pasar Tradisional di Kecamatan Mranggeng Kabupaten Demak*. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan 11 (1): 14-20. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada. 2016. *Statistik Daerah Kabupaten Ngada*.
- Silalahi, Ulber, 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Penerbit Refika Aditama Bandung
- Singarimbun, Masri; Sofyan Efendy, 2011. *Metode Penelitian Survai*. Penerbit LP3ES Jakarta.
- Sudjana. 1992. *Metode statistika*. Tarsito. Bandung.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Dengan Pokok Bahasan Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Marlin L. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Ras Pada Rumah Tangga di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makasar*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Mnane M. 2014. *Analisis Permintaan Daging Babi di Kota Kefamenanu Kabupaten Timur Tengah Utara*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Nusa Cendana. Kupang.